



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN DALAM MENGHADAPI MESNTRUASI PERTAMA PADA SISWA KELAS V DAN VI DI SDN 1 DENPINA KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2021

Defyanti Dwi Wahyuni Ambali¹, Ludia Banne Allo², Dina Roreng³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja^{1, 2, 3}

yantyanto@gmail.com¹, gemaristy@yahoo.com², dinaroreng@gmail.com³

Abstrak

Menstruasi Pertama (menarche) adalah puncak dari serangkaian perubahan primer dan sekunder serta tanda kematangan alat reproduksi, yang terjadi pada remaja putri yang sebenarnya proses beranjak dewasa (Mera Delima, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama (menarche) pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei 2021. Desain penelitian yaitu *deskriptif analitik* dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina yaitu sebanyak 36 responden. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner.

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas pengetahuan responden yang baik sebanyak 24 (66,7%) diantaranya 19 (52,8%) responden yang siap menghadapi menstruasi pertama dan yang tidak siap sebanyak 5 (13,9%) sedangkan dari 12 (33,3%) responden dengan pengetahuan kurang terdapat 11 (30,6%) yang siap menghadapi menstruasi pertama dan 1 (2,8%) responden yang tidak siap menghadapi menstruasi pertama.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021 dimana hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,640$ berarti $p > 0,05$. Hal ini dikarenakan semakin banyak informasi yang diperoleh semakin banyak pengetahuan remaja putri tentang *menarche*. Penelitian ini merekomendasikan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dominan tentang kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

Kata Kunci : pengetahuan, kesiapan menghadapi menstruasi pertama

Abstract

The first menstruation (*menarche*) is the culmination of a series of primary and secondary changes as well as a sign of reproductive maturity, which occurs in young women who are actually in the process of growing up (Mera Delima, 2020). This study aims to determine the relationship between knowledge and readiness in dealing with the first menstruation (*menarche*) in fifth and sixth grade students at SDN 1 Denpina.

This research was conducted from April to May 2021. The

research design is descriptive analytic with a quantitative approach with a cross sectional design. The population in this study were students of class V and VI at SDN 1 Denpina as many as 36 respondents. The technique used in this research is total sampling. Data collection by using a questionnaire sheet.

The results of this study showed that the majority of respondents had good knowledge of 24 (66.7%) including 19 (52.8%) respondents who were ready to face the first menstruation and those who were not ready were 5 (13.9%) while from 12 (33.3 %) of respondents with less knowledge there are 11 (30.6%) who are ready to face the first menstruation and 1 (2.8%) of respondents who are not ready to face the first menstruation.

The conclusion in this study is that there is no significant relationship between knowledge and readiness in dealing with the first menstruation (menarche) in class V and VI students at SDN 1 Denpina, North Toraja Regency in 2021 where the results of the chi-square test obtained p value = 0.640 means > 0.05 . This is because the more information they get, the more knowledge young women have about menarche. This study recommends being a reference for further research to find out other dominant factors regarding readiness to face the first menstruation (menarche).

PENDAHULUAN

Menstruasi pertama (*menarche*) merupakan puncak dari serangkaian perubahan primer dan sekunder serta tanda kematangan alat reproduksi, yang terjadi pada remaja putri yang sebenarnya proses beranjak dewasa (Mera Delima, 2020). *Menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun, yaitu berupa perdarahan periodik dan siklik dari uterus disertai pengelupasan (deskuamasi) endometrium (Vino Rika Nofia, 2016).

Usia menstruasi pertama (*menarche*) bervariasi pada setiap perempuan. Pada umumnya menarche terjadi pada usia 12-14 tahun, namun saat ini terdapat kecenderungan penurunan usia *menarche* ke usia yang lebih muda sehingga banyak siswi sekolah dasar (SD) yang mengalami *menarche*. Hal ini bergantung pada beberapa faktor, seperti kesehatan, berat badan, dan status nutrisi (Nurul, 2018).

Data yang didapat oleh *World Health Organization* (WHO) sekitar seperlima penduduk dunia dari remaja berumur 10-19 tahun sudah mengalami menstruasi (*menarche*) (Sellia Juwita, 2019). Amerika Serikat, sekitar 95% wanita remaja mempunyai tanda-tanda pubertas dengan *menarche* pada umur 12 tahun dan umur rata-rata 12,5 tahun yang diiringi dengan pertumbuhan fisik saat menstruasi (*menarche*) (Desi Rarnasari, 2019).

Di Indonesia, pada tahun 2012 diketahui 29% perempuan mengawali *menarche* pada umur 13 tahun, dijumpai 24% perempuan dengan umur *menarche* 14 tahun, dan juga sebanyak 23% perempuan baru mendapat haid pertama pada umur 12 tahun, dan 7% pada umur 10-11 tahun. Hanya 0,5% perempuan remaja yang belum *menarche*. Indonesia sendiri menempati urutan ke-15 dari 67 negara dengan penurunan umur *menarche* mencapai 0,145 tahun perdekade. Sedangkan untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta didapat anak yang sudah mengalami *menarche* dini berumur 9-10 tahun. Pada dekade terakhir menunjukkan kecenderungan usia *menarche* ke arah yang lebih muda dan Provinsi Sulawesi Selatan data usia remaja yang mengalami *menarche* yaitu antara 9-10 tahun yakni 29,2% (Rosmiati, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh langsung dari kepala sekolah SD Negeri 1 Denpina dengan jumlah siswa tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 133 siswa. Khusus kelas V dan kelas VI berjumlah 36 siswa dengan jumlah wanita kelas V sebanyak 16 orang dan kelas VI jumlah wanita sebanyak 20 siswa.

Menstruasi menjadi hal yang penting bagi remaja perempuan karena dibutuhkan informasi yang sesuai untuk mendukung kesiapan dalam menghadapi situasi ini. Kesiapan menghadapi *menarche* adalah yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (*menarche*) (Suci cahya Riyani dkk, 2019).

Kesiapan menghadapi *menarche* merupakan salah satu kondisi yang memerlukan penyesuaian fisik, psikologis dan sosial dari seseorang remaja putri. Faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*, salah satu faktornya adalah komunikasi ibu dengan anak tentang menstruasi dan kesehatan reproduksi dapat mendukung kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*. Kesiapan atau ketidaksiapan menghadapi *menarche* berdampak terhadap reaksi individual remaja putri pada saat datangnya menstruasi yang pertama (Eci Nopia, 2020).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Mouli & Patel (2017) remaja putri di *low Middle Income Country* (LMIC) sekitar 88,7% berespon negatif dan tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Informasi utama mengenai menstruasi mereka peroleh dari ibu dan anggota keluarga perempuan lainnya yang belum tentu memberikan informasi yang benar tentang kebingungan yang dialami oleh remaja putri ketika mengalami *menarche* (Alfyan Rahim, 2020).

Remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif. Berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa bangga dan senang, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis, faktor yang mempengaruhi kesiapan salah satunya adalah faktor dari ilmu pengetahuan (Suci, 2019) .

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi karena melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Semua orang yang mengaku memiliki pengetahuan, persoalannya darimana pengetahuan itu diperoleh atau lewat apa pengetahuan itu didapat. Pengetahuan yang ada pada kita diperoleh dengan menggunakan berbagai alat yang merupakan sumber pengetahuan. pengetahuan yang kurang dan rasa malu yang dialami oleh remaja putri dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang menstruasi sehingga menyebabkan remaja tersebut tidak siap dalam menghadapi menstruasi (Eci Nopia, 2020).

Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche* sangat diperlukan. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi pertama kali (*menarche*) (Anisatun Afifah, 2016).

Berdasarkan meta analisis yang dilakukan oleh Candra & Patel di Universitas Colombia (2017) dengan melihat 81 jurnal penelitian terkait mengenai pengetahuan remaja putri tentang *menarche* dari beberapa negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah didapatkan hasil remaja putri masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang *menarche* hal ini membuat remaja

putri tidak siap ketika *menarche* dan menyebabkan ketakutan dan kecemasan pada remaja putri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Geertz (2016) tentang perasaan saat *menarche* terhadap 315 remaja putri di Jaipur India didapatkan hasil bahwa keadaan yang dialami remaja putri saat menghadapi *menarche* yaitu ketakutan (30%), merasah bersalah (22%) dan frustrasi (22%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tegegne & Sisay (2013) di Ethiopia tentang kesiapan pada saat menstruasi pertama terhadap 595 remaja putri didapatkan hasil bahwa remaja putri yang merasa malu (42,96%), tertekan (31,65%), jengkel (16,04%), jijik (16,92%), takut (15,38%) yang merasa senang (4,84%), disebabkan karena remaja putri tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang menstruasi akibatnya remaja putri menghadapi masalah psikologis yang berbeda.

Perubahan psikologis yang dirasakan oleh kebanyakan anak saat menghadapi *menarche* di Indonesia, seringkali ditemukan kejadian anak mendapatkan menstruasi pada saat mereka sedang belajar ataupun pada saat mereka sedang bermain di sekolah tanpa ada persiapan. Bahkan tanpa adanya pengetahuan sebelumnya mengenai *menarche*. Anak yang mendapatkan menstruasi di sekolah juga sering mengalami kebocoran (tembus) sehingga menyebabkan darah merembes di rok sekolah dan biasanya anak menangis, malu, takut, cemas, bahkan tidak jarang diantaranya yang merasa tidak nyaman dengan kondisi tersebut dan enggan menerima kenyataan tersebut (Alfyan Rahim, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sulastris (2019) tentang hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah pada tahun 2019. Analisis data yang didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* dengan nilai $p : 0,006$.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan wawancara terdapat 10 siswi kelas V dan VI di SD negeri 1 Denpina tentang pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) 8 siswi yang tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi menstruasi (*menarche*) dan 2 orang mengatakan siap dalam menghadapi menstruasi (*menarche*).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*poin time approach*) (Sodik, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang Hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021 pada tanggal 08 juni 2021. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 responden. Dengan menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan dengan kesiapan

menghadapi menstruasi pertama. Kuesioner ini dibagikan kepada responden dan diisi secara langsung.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan *editing*, *coding*, dan *tabulating* menggunakan program SPSS 23. Berdasarkan pengolahan data maka peneliti akan menyajikan analisa data univariat terhadap setiap variabel untuk menghasilkan distribusi dan persentase.

1. Analisa Univariat

a. Variabel Penelitian

1) Pengetahuan

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada siswa
Kelas V dan VI di SDN 1 Denpina
Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	24	66,7
Kurang	12	33,3
Total	36	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.1, di atas menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan siswa kelas V dan VI yaitu Baik sebanyak 24 orang (66,7% dan pengetahuan Kurang sebanyak 12 orang (33,3%).

2) Kesiapan menghadapi menstruasi pertama

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan
menghadapi menstruasi pertama Pada siswa
Kelas V dan VI di SDN 1 Denpina
Kabupaten Toraja Utara
Tahun 2021

Kesiapan pertama	Menghadapi	Menstruasi	Frekuensi	%
Siap			30	83,3
Tidak siap			6	16,7
Total			36	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.2, di atas menunjukkan bahwa mayoritas kesiapan menghadapi menstruasi pertama siswa kelas V dan VI yaitu Siap sebanyak 30 (83,3%) dan yang tidak siap sebanyak 6 (16,7%).

2. Analisa Bivariat

Dalam analisa ini diuraikan tentang hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- a) Hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021.

Tabel 5.3
Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menstruasi Pertama Pada Siswa Kelas V dan VI di SDN 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021

Pengetahuan	Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama						<i>P- Value</i>
	Siap		Tidak Siap		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Baik	19	52,8	5	13,9	24	66,7	0,640
Kurang	11	30,6	1	2,8	12	33,3	
Total	30	83,3	6	16,7	36	100,0	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.3 diatas mengenai hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama dapat dijabarkan sebagai berikut dimana responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden (66,7%) diantaranya 19 responden (52,8%) yang siap menghadapi *menarche* dan responden yang tidak siap menghadapi *menarche* yaitu 5 responden (13,9%), sedangkan dari 12 responden (33,3%) dengan pengetahuan kurang terdapat 11 responden (30,6%) yang siap menghadapi *menarche* dan 1 (2,8%) responden yang tidak siap menghadapi *menarche*.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan membahas tentang hasil penelitian yang dirangkaikan dengan teori dan penelitian orang yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. Adapun pembahasan dalam penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan siswa kelas V dan VI yaitu baik sebanyak 24 (66,7%), dan pengetahuan kurang sebanyak 12 (33,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak responden yang mayoritas pengetahuan baik.

Siswa yang mayoritas pengetahuan Baik sebanyak 24 (66,7%). Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena sumber informasi banyak diperoleh dari orang tua dan juga teman sebaya. Sumber informasi yang dapat memberikan informasi tentang *menarche* kepada remaja putri. Yang dimaksud sumber informasi disini adalah sumber-sumber yang dapat memberikan informasi tentang *menarche* kepada siswi. Sumber informasi yang diterima siswi dapat diperoleh dari keluarga dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat meliputi orang tua dan anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Middlebrook (2016) hal tersebut dimungkinkan karena orang tua biasanya menjadi figur paling berarti

dan juga orang tua sangat dimungkinkan sebagai informan tentang menstruasi bagi anak-anaknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muriyani, orang tua secara lebih dini harus memberikan penjelasan tentang *menarche* pada anak perempuannya agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi menstruasi pertama. Informasi yang didapat selain dari orang tua juga berasal dari teman sebaya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja putri mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadian (yusuf, 2017).

Pada tabel 5.1 terdapat 12 siswa yang mayoritas pengetahuan kurang disebabkan karena kurangnya sumber informasi dan kurangnya hubungan dengan orang tua. Hal ini sejalan dengan teori Sunaryo (2016) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu perilaku didasari oleh adanya pengetahuan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan. Pengetahuan tentang menstruasi pertama (*menarche*) sangat penting diperlukan oleh seseorang remaja putri yang akan menghadapi *menarche*, terutama pemeliharaan kesehatan selama menstruasi.

Remaja putri yang pengetahuan kurang dikhawatirkan terjadi ketidaksiapan dalam menghadapi menstruasi pertama. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi pertama agar memberikan landasan kognitif baru bagi pembentukan sikap terhadap suatu hal tertentu. Apabila pengetahuan yang diperoleh cukup kuat tentang menstruasi akan menentukan kesiapan menghadapi menstruasi pertama remaja putri (Janiwarty, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan tentang menstruasi maka remaja putri akan semakin siap dalam menghadapi menstruasi pertamanya. Pada penelitian ini remaja putri lebih banyak yang siap dalam menghadapi *menarche* yang ditandai dengan pengetahuan yang baik yakni hampir semua remaja putri pernah mendengar mengenai menstruasi, hal yang di alami menjelang menstruasi baik secara fisik maupun psikologis. Pengetahuan remaja putri yang baik sangat dibutuhkan untuk mengatasi kebingungan, kecemasan, dan ketidaknyamanan yang biasanya muncul menjelang menstruasi pertama.

2. Kesiapan Menghadapi Menstruasi pertama

Berdasarkan tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas kesiapan menghadapi *menarche* pada siswa kelas V dan VI yang Siap sebanyak 30 (83,3%), dan yang tidak siap sebanyak 6 (16,7%). Terdapat 30 Siswa yang mayoritas siap dalam menghadapi *menarche* disebabkan karena dianggap sebagai pertanda bahwa seorang wanita secara biologis sudah beranjak dewasa dan bukan lagi sebagai anak-anak. Kesiapan dalam menghadapi *menarche* dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa makin baik pengetahuan siswi maka semakin siap siswi tersebut untuk menghadapi *menarche* , sebaliknya semakin kurang pengetahuan responden tentang *menarche* maka semakin tidak siap siswi tersebut menghadapi *menarche*. Bahwa remaja putri membutuhkan informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi tetapi jika remaja putri belum pernah mengetahui atau membicarakannya baik dengan teman atau orang tua mereka maka remaja putri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi menstruasi pertama mereka. Fase tibanya haid ini merupakan satu periode di mana remaja putri

benar-benar telah siap secara biologis menjalani fungsi kewanitaannya. Maka bagi perempuan, peristiwa haid menduduki satu eksistensi psikologis yang unik, yang bisa mempengaruhi sekali persepsi remaja putri terhadap realitas hidup, baik pada masa remaja maupun setelah dia menjadi remaja. Gejala psikologis dari *menarche* diantaranya kecemasan dan ketakutan yang kuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut (Kartono, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Hidayah (2020) yang mengungkapkan bahwa kelekatan aman anak dan ibu pada remaja putri pubertas berdampak positif terhadap kesiapan menghadapi *menarche* semakin baik interaksi yang terjalin antara anak dan ibu maka semakin nyaman dalam menghadapi *menarche* semakin baik.

Sedangkan 6 siswa yang tidak siap menghadapi menstruasi pertama disebabkan karena perasaan secara negatif seperti takut, cemas dan malu. Keadaan ini dapat berlanjut kearah yang lebih negatif, di mana anak tersebut memiliki gambaran fantasi yang sangat aneh bersamaan dengan kecemasan dan ketakutan yang tidak masuk akal, dapat juga disertai dengan perasaan bersalah atau berdosa, di mana semua hal tersebut dikaitkan dengan masalah perdarahan pada organ kelamin dan proses menstruasinya. Ketidaksiapan dalam menghadapi menstruasi pertama akan menimbulkan anggapan bahwa peristiwa tersebut sebagai gejala timbulnya suatu penyakit (Riyani, 2019).

Asumsi peneliti bahwa menstruasi pertama sering dihayati oleh remaja putri sebagai suatu pengalaman traumatis, terkadang remaja putri yang belum siap menghadapi *menarche* dikarenakan karena memiliki pengetahuan yang kurang sehingga akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, remaja putri akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut kearah yang negatif, dimana anak tersebut memiliki gambaran fantasi yang sangat aneh bersamaan dengan perasaan bersalah atau berdosa, dimana semua hal tersebut dikaitkan dengan masalah perdarahan pada organ kelamin dan proses haidnya. Tetapi berbeda dengan anak yang memiliki pengetahuan baik, dimana telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga dikarenakan anak menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis.

3. Hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama

Berdasarkan tabel 5.3 diatas mengenai hubungan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama diketahui bahwa terdapat 24 (66,7%) yang memiliki pengetahuan baik diantaranya 19 (52,8%) yang memiliki kesiapan menghadapi menstruasi pertama dan 5 (13,9%) yang tidak siap dalam menghadapi menstruasi pertama dan 12 (33,3%) yang memiliki pengetahuan baik 11 (30,6%) yang memiliki kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama sebanyak 1 (2,8%) yang tidak siap dalam menghadapi menstruasi pertama.

Dari 19 responden (52,8%) yang berpengetahuan baik dan siap menghadapi menstruasi pertama, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang diterima dari teman sebaya yang sudah cukup baik serta informasi yang didapat cukup baik sehingga timbul kesiapan positif pada diri mereka.

Sejalan dengan teori Puspita Teman sangat berperan penting dalam bertukar informasi dan pengalaman, salah satunya mengenai menstruasi.

Karena mereka sering bertukar cerita mengenai menstruasi dengan teman yang sudah mengalami *menarche*, sehingga mengerti bagaimana keadaan ketika mendapat menstruasi pertama bahwa tidak menakutkan dan merupakan hal yang wajar (Puspita, 2017).

Kemudian dari hasil penelitian pada tabel 5.3 terdapat 5 responden (13,9%) yang berpengetahuan baik dan tidak siap menghadapi menstruasi pertama, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan juga ketakutan remaja putri mengalami nyeri haid dan tidak ingin repot mengganti pembalut saat haid. Selain itu, remaja putri menganggap bahwa menstruasi akan mengakibatkan ketidaknyamanan fisik dan gangguan emosional dan juga karena faktor lingkungan mereka tinggal, misalnya kebiasaan yang menganggap menstruasi hal yang tabu diketahui anak, jadi siswi mendapat informasi mengenai menstruasi hanya sebatas dari pelajaran saja, sehingga kesiapan psikis mereka kurang siap (Hastuti, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2017) yang menyatakan bahwa remaja putri prapubertas di SD Budi Mulia Dua memiliki kategorisasi kesiapan menghadapi *menarche* yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 78.37% dengan jumlah 58 responden.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selamanya menjadi faktor utama memberikan kesiapan remaja putri menghadapi menstruasi pertama (*menarche*). Lingkungan setempat juga menjadi salah satu faktor remaja putri tidak siap menghadapi menstruasi pertama meskipun dengan pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan kebiasaan atau adat yang menganggap bahwa menstruasi adalah hal yang tabu untuk diketahui anak sehingga kesiapan psikis remaja putri dalam menghadapi *menarche* kurang (Bangu, 2020).

Terdapat juga 11 Siswa yang mayoritas pengetahuan kurang tetapi siap menghadapi menstruasi pertama disebabkan karena faktor teman sebaya. Hal ini sesuai dengan peneliti Irdianty (2015) hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh (BodyImage) siswi usia sekolah dengan *menarche* di Kecamatan Sale bahwa sebagian besar memiliki dukungan teman sebaya yang baik sebanyak 68,9%.

Teman sebaya merupakan teman sepermainan yang dapat memberikan dukungan terhadap temannya untuk membantu mengatasi bentuk perasaan rasa takut dan juga cemas dalam menghadapi *menarche*. Dengan adanya dukungan yang baik dari teman sebaya tersebut dapat membantu pembentukan identitas diri remaja yang positif. Anak usia sekolah dengan *menarche* lebih awal memerlukan banyak dukungan, terutama bila mereka merasa ada yang salah dengan diri mereka.

Kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata anak yang menyiapkan tempat untuk anak menguji dirinya sendiri dan orang lain. Teman sebaya memberikan kesempatan anak untuk melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang ditentukan oleh teman-teman seusianya. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan anak merupakan suatu keharusan, untuk itu seorang anak harus mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan sosial dari kelompok sebayanya (Manan, 2008).

Anak dengan *menarche* lebih awal seringkali terlalu sadar akan perbedaan status perkembangan mereka dibandingkan dengan teman sebayanya sehingga menyebabkan perasaan malu, cemas, takut, bingung serta cenderung merasa berbeda dari teman yang lain. Dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor penting bagi mengatasi kecemasan bagi anak usia sekolah (Hurlock,2018).

Sejalan dengan penelitian puspita (2015) teman sangat berperan penting dalam bertukar informasi dan pengalaman, salah satunya tentang menstruasi. Karena mereka sering bertukar cerita mengenai menstruasi dengan teman yang sudah mengalami *menarche*.

Terdapat juga 1 siswa yang pengetahuan kurang dan tidak siap karena kurangnya persediaan buku tentang menstruasi, sehingga membuat siswi memiliki minat baca yang kurang. Seperti penelitian dari Indarsita (2017) yang menyebutkan bahwa kurangnya pesediaan buku tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswa tentang menstruasi.

Dari hasil tersebut diatas telah diuji dengan uji *chi-square* dimana hasil *fisher's exact test* yaitu $p = 0,640$ ($p > 0,05$) berarti bahwa H_a ditolak dan menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Yuhanah (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* di sekolah SD IV Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka dengan 56 responden didapatkan Hasil uji statistik *chi-square* dengan nilai $p = 0,462$ yang menunjukkan ($p > 0,05$) maka H_a ditolak yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche*.

Menurut asumsi peneliti, banyaknya responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak siap menghadapi *menarche* disebabkan karena ketakutan remaja putri mengalami nyeri haid dan tidak ingin repot mengganti pembalut saat haid. Selain itu, siswa menganggap bahwa menstruasi akan mengakibatkan ketidaknyamanan fisik dan gangguan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tahu konsekuensi dari frekuensi menstruasi maka peran keluarga mejadi salah satu faktor yang penting dalam memberikan pendidikan tentang *menarche*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021 dimana hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,640$ berarti $p > 0,05$. Hal ini dikerenakan semakin banyak informasi yang diperoleh semakin banyak pengetahuan remaja putri tentang *menarche*. Penelitian ini merekomendasikan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dominan tentang kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfyan Rahim. (2020). *Hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarche dengan kecemasan siswi pada kelas V dan VI di SD Inpres Tello Baru 1/1*.
- Arikunto. (2011). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anisatun Afifah. (2016). *hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI di SD Negeri Dangkel parakan temanggung*.
- Arum kusuma Wardhani. (2018). *hubungan tingkat pengetahuan nyeri haid dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche pada siswi kelas IV DAN V SDN 01 Purwokejo madiun*.
- Asriati. (2018). *hubungan dukungan orang tua dan sikap remaja putri dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas VI di SDN 9 kota kendari*.
- Desi Rarnasari. (2019). *peer education untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri umur 10-12 tahun tentang menarche dengan media ular tangga di Desa sidoharum sempor kebumen*.
- Durisah. (2016). *hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP pesantren pancasila kota bengkulu*.
- Eci Nopia. (2020). *pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarche pada siswi sd negeri 06 Ipuh Desa Semundan kecamatan ipuh kabupaten mukomukoi. jurnal Ilmu kesehatan Indonesia (JIKSI), 1*.
- Haruna, S. R. (2020). *Hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarche dengan kecemasan siswi pada kelas V dan VI di sd inpres tello baru 1/1*.
- Ida Nurmawati. (2019). *hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan siswi SD dalam menghadapi menarche*.
- Ismael, S. S. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Iin Ira Kartika, M. (2017). *Buku ajar dasar- dasar riset keperawatan dan pengolahan data statistik*. JAKARTA: CV. Trans Info Media.
- Lutfiya, I. (2016). *analisis kesiapan sekolah dasar dalam menghadapi menarche. jurnal Biometrika dan kependudukan, 2*.
- Lailatul Rahdania. (2018). *pengaruh menarche terhadap aktivitas belajar pai siswi sdn wedi gedangan sidoarjo*.
- Lestari. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: NUHA MEDICA.
- Lestari, Titik. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: NUHA MEDICA.
- Mera Delima. (2020). *pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas V dan VI*.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, A. (2010). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medica.

- Rosmiati. (2020). *Dampak pengetahuan terhadap kecemasan dalam menghadapi menarche pada remaja putri di SMP Negeri 12 Makassar.*
- Reni Andayani. (2015). *pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengenai menarche di SMP Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.*
- Reni Andayani. (2015). *pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai menarche di SMP Negeri 1 binamu kabupaten jeneponto.*
- Sellia Juwita. (2019). *dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche.*
- Suci. (2019). *hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche. jurnal publikasi, 3 & 4.*
- Suci cahya Riyani dkk. (2019). *hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche. jurnal publikasi, 3.*
- Sulastri. (2019). *hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche.*
- sidijono,adas. (2016). *evaluasi pendidikan jakarta .*
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Tegegne, T. K., & Sisay, M. M. (2013). *Menstrual Hygiene Management And School Absenteeism Among Female Adolescent Student in Northeast Ethiopia.* Ethiopia: BMC Public Health.
- Vino Rika Nofia. (2016). *pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche terhadap kecemasan menghadapi menarche pada siswa kelas 4-6 di SDN 24 ujung gurun kecamatan padang barat.*
- Wahyu, I. S. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas.* Yogyakarta: Nuha Medica.
- Bangu. (2020). *Hubungan pengetahuan dan sikap murid SD kelas V dan VI dengan kesiapan menghadapi menarche di SD NEGERI 4 Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka .*
- Dianawati. (2020). *Hubungan pengetahuan dan sikap murid Sd kelas V dan VI dengan kesiapan menghadapi menarche di Sd Negeri 4 Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka.*
- Hastuti. (2016). *Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi SDN Asrikaton 1.*
- Hidayah, N. (2017). *hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapan menghadapi menarche dengan kecemasan siswi pada kelas V dan VI di SD INPRES TELLO BARU 1/1.*
- Indarsita. (2017). *Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi SDN Asrikaton 1.*
- Janiwarty. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dengan kesiapan menarche siswi SD kelas 4,5, dan 6 .* yogyakarta.
- Jayanti. (2017). *pengetahuan dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SDN NO 064023 MEDAN TAHUN 2017.*
- Kartono . (2017). *pengetahuan dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SDN NO 064023 MEDAN .*

- Kartono. (2020). *hubungan pengetahuan dan sikap murid SD kelas V dan VI dengan kesiapan menghadapi menarche di Sd Negeri 4 Kolaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka .*
- Notoatmodjo. (2017). *pengetahuann dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SDN NO 064023 MEDAN.*
- Puspita. (2017). *Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan dalam menghadapi menarche pada siswi SDN ASRIKATON 1.*
- Riyani, S. C. (2019). *Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche. surakarta.*
- Yuhanah. (2020). *Hubungan pengetahuan dan sikap murid Sd kelas V dan VI dengan kesiapan menghadapi menarche di sd Negeri 4 Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka.*
- Yuhanah. (2020). *Hubungan pengetahuan dan sikap murid SD Kelas V dan VI dengan kesiapan menghadapi menarche di SD Negeri 4 Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka .*
- yusuf. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan menstruasi dengan kesiapan menarche siswi SD kelas 4,5,dan 6 . yogyakarta.*